

prolog

**ASSALAMUALAIKUM SEMUANYA KALI INI AKU MAU
TUNJUKIN SEBUAH CERITA AKU YANG INI , MAAF YA
KALAU KATA KATA AKU AGAK NGEBOSENIN SOALNYA
INI PERTAMA KALI NYA BIKIN CERITA , SEMOGA SUKA
YA**

~~~~~

Hai...kenalkan gue Claryska Anjelina. Gue memiliki satu saudara yaitu hazel anjaksa, ayah gue bernama Dirga Pandri Anjaksa, dan bunda gue bernama Sarah Dwi Delina.

Sekarang gue kelas XI ips 2 di SMA pertiwi, gue memiliki dua sahabat dari smp hingga sekarang, dia adalah Fanesha Ariska Martara dan Fani Astrid Dwingga

Fani itu orangnya asal ceplos aja kayak telur ceplok, cantik, putih, manja, dan marah apabila sahabat nya di usik. Kalau Fanesha sih orangnya ceria, lawan beratnya adalah telur ceplok si Fani, dan memiliki pikiran yang dewasa. Kalau gue orangnya suka diam tapi tidak dengan sahabat dan keluarga gue.

Gue memiliki abang yaitu Hazel Anjaksa, dia orangnya pendiem kalau di luar tapi kalau di rumah di jamin suaranya kayak toa dah. Dia itu orangnya posesif amat sama gua, kadang aja ada tamu cowok langsung dirusakin tuh matanya karena ngelirik gue terus. Dia itu marah kalau gue pergi dengan cowok tanpa sepengetahuan dia. Kadang ya gue itu berasa udah punya laki aja karena selalu di larang jalan sama cowok.

Dah ya sampai sini dulu perkenalannya

~~~~~  
~~

Kenalin gue Fahri Arga Axsander , gue memiliki satu ade perempuan yang nama nya hikmah tul islami, ayah gue nama nya Anjas Pratama Axsander dan bunda gue namanya Aisah Tri Elita.

Gue kelas XI ipa 2 di SMA pertiwi, gue memiliki sahabat yang nama nya Agung Dwingga dan Gio Putra aditya. Agung itu kembaran Fani sahabat Claryska, Agung itu sifatnya sebelas dua belas lah sama si fani. Kalau Gio itu orangnya ceria, sopan, dan lawan terberatnya adalah Agung.

Ok sampe sini dulu perkenalannya, soalnya capek gue ngetik

~~~~~  
~

Kenalin gue Queen Nara Julita gue kelas XI ipa 3 di SMA pertiwi . Gue memiliki dua sahabat yaitu Angel dan Keysa.

Gue mau jujur, gue itu tukang bikin onar di sekolah, kalau ngomong sekarang apa aja yang gue lakuin nantik nggak seru dong cerita nya

Dah sampai sini aja ya perkenalannya

~~~~~  
~~~

**MAAF YA INI BELUM MASUK KE CERITA NYA, INI MASIH PROLOG ATAU PERKENALAN. KALAU ADA KATA KATA YANG SALAH MOHON MAAF KARENA INI BARU PERTAMA KALINYA AKU BIKIN CERITA.**

**INSHA ALLAH AKU BAKAL UPDATE SETIAP 2 HARI SEKALI SOALNYA AKU ADA LES. DAN MUNGKIN BESOK BAKAL AKU UPDATE UNTUK PART PERTAMANYA.**

**KALAU SUKA DENGAN CERITANYA JANGAN LUPA VOTE DAN KOMEN YA**

**KALAU MISALNYA CERITANYA NGGAK BAGUS ATAU NGGAK NYAMBUNG SILAHKAN NGOMONG AJA YA SOALNYA INI AWAL AKU BIKIN CERITA DAN BIAR AKU PERBAIKI LAGI KE DEPAN NYA .**

**MOHON DI MENGETI YA**

## part 1

*Dring.....dring....dring..*

Jam weker Claryska berbunyi tepat jam 05.00, Bunyi jam tersebut terdengar ke telinga Claryska membuat ia terbangun dari tidurnya. Claryska itu orang nya tepat waktu dan mandiri. Walaupun ia terlahir dari keluarga yang kaya tapi uang jajan dan semua fasilitasnya ia beli dengan uangnya sendiri.

Claryska mendapat kan uang dari hasil kerja kerasnya sendiri karena setiap pulang sekolah ia langsung kerja di *king resto mart* milik ayah nya mulai dari jam 2 siang hingga 6 sore. Claryska kerja atas izin kedua orang tuanya dengan alasan kalau ia tidak mau menyusahkan ayah dan ibu nya lagi.

*King resto mart* itu adalah sebuah restoran yang terkenal di jakarta. Claryska sebenarnya tidak ingin kerja di situ tapi karena ayah nya bilang kalau tidak kerja di situ ia tidak akan di izin kan kerja dengan usianya yang sekarang, mau tak mau claryska pun harus mengikuti saran ayah nya.

Uang claryska bukan hanya dari hasil kerja tapi juga dari lomba dan juara yang selalu ia menangi di sekolah.

"Hoaaahhh...." guman Claryska sambil meregangkan otot otot badannya.

" bangunin bang Hazel dulu dah"

Claryska pun beranjak dari tidurnya untuk ke kamar bang hazel, kamar claryska dan Hazel satu ruangan hanya saja di batasi kaca hitam yang membuat orang tidak dapat melihat apa apa.

"Bang bangun...sholat berjama'ah dulu" panggil claryska dengan mengguncang tubuh bang hazel.

"Ntar lagi" jawab hazel dengan suara seraknya walaupun belum membuka mata.

"Eh bang, waktu subuh udah hampir habis"

"Kalau nggak bangun bangun gue diemin lo selama 1 minggu, eh nggak jadi deh 1 bulan aja" ancam Claryska tak main main, dan yah ancaman itu berhasil membuat Hazel berlari ke kamar mandi untuk ambil wudhu.

Sebelum Hazel keluar dari kamar mandi Claryska memutuskan untuk menyiapkan peralatan sholatnya dan bang Hazel terlebih dahulu, setelah menunggu 10 menit Hazel keluar dari kamar mandi.

"Dah berdiri lo jangan duduk aja, mau sholat juga" suruh Hazel.

"Ia ia, sabar ah."

Mereka berdua pun melakukan shalat subuh berjama'ah dengan tenang dan damai, 10 menit setelah itu akhirnya mereka berdua pun selesai sholat subuh.

"Assalamualaikum warah matullallah."

"Assalamualaikum warah matullallah."

"Salam dulu" suruh Hazel sambil menyulurkan tangan nya.

"Ih najis, gue bukan bini lo."

"Siapa ngomong lo bini gue, emang lo mau jadi bini gue" balas Hazel sambil menggoda adik nya.

"Gue aduin lo sama ayah, biar lo kena usir dari rumah" tantang Claryska.

" aduin aja" jawab Hazel dengan senyum miring nya.

"AYAH.....CLARYSKA DI GANGGUIN ABANG HAZEL, BILANG BANG HAZEL CLARYSKA ANAK PUNGUT YAH...." teriak Claryska dengan nyaring hingga membuat Hazel menyumpahi nya dalam hati.

"Ni anak bener bener ya, gue doain lo dapat dosa" ucap Hazel dalam hati.

"Ada apa lagi.....berantem?" Tanya ayah Claryska.

"ni yah, abang bilang kalau claryska anak pungut, emang ia kalau claryska anak pungut yah?" adu Claryska dengan suara dan raut wajah yang di buat buat sesedih mungkin.

"Enggak yah, Hazel nggak bilang gitu, Hazel cuman bilang emang mau Claryska jadi bini Hazel, itu aja, nih anak yang nambah nambahin cerita"elak Hazel.

"Kenapa kamu ngomong gitu, dia itu adek kamu kenapa kamu tawarin dia jadi istri kamu"balas ayah Claryska yang membuat Hazel menggetok kepalanya sendiri.

~rasain lo kena makan omongan sendiri lo kan bang~ batin Claryska dengan senang.

"Ia ia Hazel mintak maaf."

"Yaudah siap siap dulu gih , untuk ke sekolah"suruh ayah Claryska.

"Ia yah"balas aclaryska dan hazel bersamaan.

Setelah merasa baik baik saja, ayah claryska pun keluar dari kamar anak nya itu. Claryska yang melihat kepergian ayah nya itu pun mulai melancarkan aksi nya.

" rasain lo , celana lo udah terbang ke arab saudi" guman Claryska sambil terkekeh setelah mengumpatkan celana Hazel ke atas lemari.

Claryska pun beranjak ke kamar nya untuk bersiap siap ke sekolah.

20 menit kemudian claryska turun kebawah untuk sarapan bersama, bahkan ia sampai lupa kalau udah mengerjai bang Hazel.

"CLARYSKA KAMPRET , WOI MANA CELANA GUE , GUE TAU LO YANG NYEMBUNYIIN" teriak Hazel dari lantai atas

"Astaga lupa gue bang, ambil di atas lemari lo" jawab Clarsyka sambil memukul jidat nya

"DASAR ADEK LAKNAT LO."

"Serah lo dah bang."

Semuanya makan dengan tenang tidak ada yang bersuara karena itu udah aturan keluarga, hanya ada bunyi detingan sendok.

"Yah, bund, aku udah sarapan nya, claryska mau berangkat sekarang aja lagian sekarang udah jam 06.45 yah."

"Iya hati hati di jalan ya, bawa mobil ayah kamu aja soalnya ayah lagi libur ke kantor sekarang" jawab bunda Claryska.

"Nggak ah bund, naik taksi aja, lagian capek bawa mobil" ujar Claryska

"Hmm...."guman bunda Claryska

"Eh nantik di sekolah muka lo jangan datar amat ye" sahut bang Hazel

"Diem lo"jawab Claryska

Claryska berjalan keluar rumah, setelah sampai di depan rumah Claryska menunggu taksi yang sudah ia pesan, setelah berapa menit taksi yang Claryska pesan datang. Jarak dari rumah Claryska ke sekolah cukup jauh hingga membutuhkan waktu 20 menit.

\*\*\*\*\*

Claryska sampai di depan pintu gerbang sekolah, ia menajamkan pandangan nya ke dua sosok makhluk halus di depan nya itu yang belum menyadari keberadaan nya, Claryska maju beberapa langkah.

"Khem khem" dehem Claryska membuat ke dua sosok makhluk halus itu melihat ke belakang.

"Lama amat lo" gerutu Fanesha dan Fani secara bersamaan.

"Ada suara nggak ada orang" balas Claryska dengan suara nya yang dingin.

"Laknat lo Claryska" ucap Fanesha dan Fani secara bersamaan.

"Cie samaan" jawab Claryska sambil menggoda ke dua nona manis di depan nya itu dengan raut wajah yang masih sama.

"Dah lah males gue debat pagi pagi, masuk kelas yuk" ajak Fanesha.

"Ya udah hayuk" balas Fani bersemangat sampai berlari meninggalkan Fanesha dan Claryska ber dua.

"WOI ANAK PUNGUT" teriak Claryska dan Fanesha bersamaan sambil mengejar tuh telur cemplong. Aksi tersebut banyak mengundang makhluk halus tak kasat mata tertawa di lorong sekolah.

Jangan di anggap serius makhluk halus nya itu

DUGH.....

Claryska terjatuh karena tidak sengaja menabrak seseorang

"Aduh.." ringis Claryska sambil memegang pantat nya yang terasa di tusuk batu

"Sorry" jawab orang yang Claryska tabrak sambil mengulurkan tangan nya untuk membantu claryska. Claryska yang melihat tangan itu hanya mengerut kan keningnya karena ia tidak mengerti, sadar akan Claryska tidak mengerti orang tersebut menarik tangan Claryska agar ia bisa berdiri

"Maaf nggk sengaja" ucap Claryska

"Ya nggak papa, nama lo siapa??"

"Claryska" jawab Claryska dengan suara yang dingin

"Kenalin gue Fahri Arga Axsander" ujar Fahri.

"Ia, hm...makasih."

Setelah menjawab Claryska langsung pergi dari hadapan Fahri. Fahri yang melihat itu hanya bisa tersenyum kecut.

"Hoy...napa lo" tanya Agung sambil memukul pundak Fahri yang melamun. Di sebelah Fahri ada Gio yang melihat perubahan di raut wajah Fahri.

"Ada masalah" tanya Gio pada Fahri, Fahri hanya menggeleng sebagai jawaban.

"Ke kelas, bentar lagi masuk" ajak Fahri yg meninggalkan agung dan gio.

Di perjalanan Fahri masih berfikir kenapa perempuan yang tak sengaja ia tabrak tadi persis dengan seseorang yang ia kenali dulu.

\*\*\*\*\*

"Lo pesen apa" tanya Fani pada Claryska dan Fanesha.

Mereka bertiga sekarang ada di kantin karena 5 menit yang lalu bel istirahat berbunyi, sebenarnya Claryska tidak ingin ke kantin karena ia ada bawa bekal tapi karena kedua ferduso di depan nya ini terus memaksa, jika tidak di turuti bakal 1 abad kelar permasalahanya.

"Es teh sama nasigoreng aja" jawab Fanesha.

"Eh lo anak setan, pesen apa?" Tanya Fani.

"Samain."

"Ok tunggu 10 menit ya mbak" ucap Fani sambil meniru suara pelayan restoran.

Sambil menunggu Fani Claryska memainkan iphone nya, ia membuka instagram dan alhasil ia bingung kala melihat instagram Fahri memposting foto kecil nya dengan seorang perempuan tapi foto perempuan itu sudah tercoret. Claryska

bingung kenapa foto gadis kecil tersebut tercoret. Claryska langsung menggelengkan kepalanya karena untuk apa ia pikirkan hal yang non faedah baginya.

"Napa lo, kok ngelamun" tanya Fanesha.

"Nggak , gue bingung ini kenapa bisa tercoret-"ucapan Claryska terpotong karena teriakan telur cemplong alias fani.

"YUHU, AIR PANAS, AIR PANAS, AIR PANAS" teriak Fani yang nggak ada urat malu nya, sehingga mereka menjadi tontonan orang banyak.

"BUKAN TEMEN GUE" teriak Claryska dan Fanesha bersamaan.

"Ih.....sombong amat" balas Fani dengan cengirannya.

"Najis lo" ujar Fanesha.

"Diem bisa nggak sih, duduk" titah Claryska karena geram melihat kedua makhluk di depan nya ini.

"Makan makanan lo semua" ucap Claryska.

"Ia."

Claryska dan kedua makhluk itu makan dengan tenang dan tidak ada keributan.

"Mintak duit dong" ucap seseorang di belakang Fani.

"Dih apaan lo, uang lo aja udah di kasih ayah ye, enak aja main mintak, kerja sono" balas Fani dengan sewot.

"Dasar adek laknat" balas Agung, yap, dia adalah Agung Dwingga kembaran fani mereka hanya beda 10 menit saja.

"Beda 10 menit anjirt" balas Fani

"Yang penting gue lahir duluan dari lo" jawab Agung.

Claryska dan Fanesha yang melihat kejadian itu hanya bisa diam sambil melanjutkan makanan mereka, mumpung ada film gratis..Claryska mengalih kan pandangan nya ke Fahri dan Gio yang berdiri.

"Duduk" ujar Claryska.

Fahri dan Hio pun duduk di depan fanesha dan Claryska, fahri dan Claryska tidak sengaja saling tatap menatap. Dan akhirnya Claryska memalingkan pengelihatannya ke arah lain.

"Kasih" pintah Agung.

"Nggak" balas Fani.

"Kasih."

"Nggak."

"Kasih gue bilang kasih" balas Agung.

"Nggak gue bilang nggak"keras Fani.

"Stop" erai Claryska dan Fahri bersamaan.

Semua melirik ke arah Fahri dan Claryska.

"Cie kompak" goda Fanesha pada Fahri dan Claryska.

"Nggak" jawab Fahri dan Claryska bersamaan.

"Kok sama sih?? Jodoh nieeee, uhui" goda Agung pada ke dua sejoli tersebut.

"Ke kelas" ajak Claryska dan Fahri bersamaan lalu beranjak dari tempat duduk meninggalkan semua teman temannya.

"Barengan lagi anjirt" ucap Gio.

"Jodoh kali" jawab Fanesha.

"Ke kelas sekarang aja yuk, nah ini uang 50 gue kasih ke elo, awas lo mintak lagi ke gue" setelah memberi uang ke Agung Fanesha dan Fani beranjak keluar dari kantin.

"Nah gitu dong, kan nggak perlu ribut dari tadi. ke kelas yuk" ajak Agung ke Gio yang hanya di bales anggukan Gio.

*"Aku berharap pertemuan pertama ini akan menjadi kenangan yang unik dan semoga ke depan nya kita bertemu kembali walaupun banyak rintangan yang menghadang"*

*~claryska anjelina~*

*~fahri arga axsander~*

\*\*\*\*\*

**GIMANA SAMA PART YANG INI SERU NGGAK , KALAU SERU JANGAN LUPA COMEN DAN VOTE YA**

**KALAU ADA KATA KATA ATAU SALAH KETIK MOHON MAAF , TOLONG DI RAMEIN YA CERITA NYA , BUAT SEMUANYA SEMOGA CERITA INI MENARIK PEMBACA DAN PERHATIAN KALIAN YA .**

**KALAU UDAH RAME , INSHA ALLAH AKU BAKAL LEBIH RAJIN LAGI NULIS NYA**

**SAMPAI KETEMU DI PART SELANJUTNTA**

**MAAF YA PART INI HANYA SEDIKIT SOALNYA AKU ITU MAU BIKIN PEMBACANYA NYAMAN GITU, KALAU**

**BANYAK BANYAK TAPI PEMBACA MALAH BINGUNG  
KARENA CERITA NYA YANG NGGAK NYAMBUNG  
GITU.....**

**JANGAN LUPA FOLLOW INSTAGRAM AUTHORNYA**

**@Latifah506\_**

**SAMPAI JUMPA DI PART SE ANJUT NYA**

## **part 2**

Sekarang jam 14.00 WIB. Claryska sekarang berada di tempat kerjanya yaitu king resto mart. Setelah pulang sekolah tadi Claryska langsung ke tempat kerjanya ia juga sudah meminta izin ke pada ibunya kalau Claryska akan pulang jam 6 sore. Tapi sekarang Claryska bukan sendirian karena ia di temani oleh ke dua sahabatnya.

Claryska bekerja di sini sebagai Pelayan karena ia tidak ingin menyombongkan kalau ia adalah anak dari pemilik restoran ini, yang mengetahui identitasnya hanya keluarga dan sahabat.

Di sini Claryska di berikan sebuah ruangan yang langsung ada kamarnya, ruangan tersebut di buat khusus untuk Claryska supaya Claryska bisa ber istirahat.

"Lansung masuk keruangan gue aja" suruh Claryska pada ke dua sahabatnya itu.

"Lo mau ke mana" tanya Fani.

"Gue mau ganti baju dulu."

"Oh ok" balas Fanesha dan Fani.

Hari ini Claryska tidak bekerja dulu karena ia harus menemani ke dua sahabat nya itu, rencana Claryska dan Fanesha meraka bertiga akan memuaskan hari nya dengan bermain di ruangan Claryska, di ruangan Claryska juga terdapat PS 5 . Etsss jangan salah...walaupun mereka bertiga perempuan tapi mereka juga bisa bermain ps dan basket.

"Nih gue bawain cemilan" ucap Claryska masuk kedalam ruangan nya sambil membawa banyak cemilan yang ada di tangan kanan dan kiri nya.

"Wooahh banyak nih, bisa kenyang perut gue" ujar Fani dengan mata yang berbinar melihat cemilan yang ada di tangan Claryska.

"Lo soal makanan nomor 1, coba soal pelajaran habis pala lo puyeng dah" Balas Fanesha. memang kenyataan sih Fani itu kurang bisa dalam pelajaran fisika, kimia, matematika, dan bahasa inggris.

"Biarin yang penting aku senang dan perutku kenyang" ucap Fani sambil merentangkan tangan nya ke atas.

"Ia in aja" ucap Claryska.

"Main ps yuk" ajak Fanesha.

"Siapa kalah gendong yang menang ke luar restoran 1 putaran" tantang Fani pada Claryska dan Fanesha.

"Oke" jawab Fanesha dan Claryska.

Mereka bertiga mengambil stik nya masing masing lalu mulai bermain, kalau ditanya gimana Claryska, oh....jangan di tanyakan lagi karena Claryska sudah jago bermain ps sejak umur 3 tahun. Setelah 1 jam mereka bermain akhirnya Claryska menjadi pemenang pertama dan pemenang ke dua di raih oleh Fanesha dan yang kalah si Fani.

"Lo harus gendong gue 1 putaran restoran" ucap Claryska.

"Ok" jawab Fani, dengan sigap fani menggendong Claryska Claryska yang belum siap itu pun hampir terjatuh ke lantai.

Fani menggendong Claryska keluar ruangan, di saat tiba di depan banyak pasang mata yang melihat mereka dan ada juga yang tertawa bahkan sampai semua pegawai restoran keluar melihat tingkah mereka. Fanesha yang sudah tidak tahan lagi menurunkan Claryska dari punggung fani.

"Sekarang giliran gue, gue udah nggak sabar ni" ucap Fanesha deng girang

"Ok" Fani pun menggendong Fanesha dan mulai berjalan mengelilingi luar restoran .

Harap dimaklumi , setan mah....bebas

10 menit meraka main gendong gendong an akhirnya mereka memutuskan untuk pergi ke taman yang dekat dengan restoran. Saat sampai di taman mereka memutuskan untuk duduk di rerumputan yang ada di bawah pohon beringin itu, karena tidak ada lagi tempat duduk.

"Huh...capek gue" ucap Fani dengan mengeluh.

"Rasain lo, elo sendiri yang bikin tantangan nya dan elo yang kena tantangan lo sendiri kan" jawab Fanesha.

"Ia ia, gue akui lo berdua hebat dah" jawab Fani.

"Nggak sadar aja kita dengan waktu" ucap Clryska yang semula diam.

"Emang sekarang jam berapa" tanya Fanesha.

"Jambi lewat berita, napa lo" jawab Fani, yang di tanya siapa yang menjawab siapa.

"Heh...gue nanyanya sama si Claryska bukan elo kutu kambing"balas Fanesha dengan sewot.

"Suka suka gue mulut mulut gue" jawab Fani tak mau kalah.

" jam 17.30" jawab Claryska sambil menengahi pertengkaran ke dua curut itu.

"Duh udah 4 jam kita main" ucap Fanesha.

"Lama amat kita main nya" ujar Fani.

Claryska merebahkan badan nya hingga ia terlentang di rerumputan tersebut sambil merentangkan tangan nya. Fanesha dan Fani yang melihat itu pun ikut merebahkan diri nya di samping claryska.

"Semoga kita akan terus bersama" ucap Claryska.

"Dan semoga kita terus bersatu walaupun ada masalah" ucap Fanesha.

"Dan semoga kita tidak terpecah hanya karena Fitnah" lanjut Fani.

Fani yang di sebelah kanan Claryska menoleh ke Claryska sambil tersenyum, begitu pula dengan Fanesha yang menoleh ke Claryska sambi tersenyum, dan Claryska hanya melihat ke awan sambil tersenyum.

"Bast friend forever and friend's happiness is always in the heart" ucap Fanesha, Claryska, dan Fani bersamaan.

"Thank you my best friend" guman mereka bertiga bersamaan.

Mereka pun berdiri dari tempat itu dan pergi ke restorant untuk mengambil peralatan sekolah yang mereka

tinggalkan diruang Claryska.

\*\*\*\*\*

FAHRI POV.

Fahri baru selesai mandi, Fahri pulang sekolah jam 4 karena hari ini jadwal ia bermain basket. Fahri adalah kapten basket putra di SMA pertiwi.

Hari ini Fahri sangat merasa lelah karena terlalu banyak tugas mulai dari basket, pr fisika dan sastra inggris.

"Duh capek gue" ucap Fahri sambil merebahkan tubuhnya di kasur.

Fahri memejamkan matanya, pikirannya masih pada kejadian tadi pagi di mana Claryska tidak sengaja menabraknya.

Siapa dia?

Kenapa dia bisa mirip sama orang itu?

Kenapa wajahnya tidak asing?

Pertanyaan itu terus terlintas di pikiran Fahri. Cepat cepat Fahri menggelengkan kepalanya sebab ia baru pertama kalinya berkenalan sama alyska. Dan apa manfaatnya jika Fahri harus memikirkan Claryska.

" FAHRI YUHU....ANAK MU SUDAH DATANG" teriak Agung dari lantai bawah.

"Kenapa kamu teriak teriak di sini Agung....ini rumah bukan hutan" ucap ayah~ibu Fahri yang datang dari dapur

"Eh ada tante, maaf kan Agung ya tan, soalnya ini Gio yang nyuruh Agung triak triak" elak Agung sambil menunjuk Gio yang sudah duduk di shofa.

"Ngapain bawa bawa nama gue" tanya Gio pada Agung dengan mengangkat satu alisnya.

"Nggak ada apa apa kok, bener nggak tan" tanya Agung pada ibu Fahri.

Ibu Fahri hanya menggelengkan kepalanya melihat ke dua teman anaknya itu. Fahri yang melihat semua kejadian itu dari tangga paling atas hanya bisa pasrah.

~nggak ada sopan santun nya tuh dua curut, kenapa gue mau berteman sama tu orang ya~ucap Fahri walau hanya bisa berucap di dalam hati.

"Ngapain lo kesini" tanya Fahri kepada dua teman nya itu.

"Mau main" jawab Agung.

"Bilang aja lo mau makan kan, karena nggak di kasih jajan sama si Fani" ujar Gio.

"Tau aje lo Gi" jawab Agung dengan cengesan.

"Kita main basket aja di lapangan belakang rumah lo Ri" usul Gio.

"Yaudah" jawab Fahri.

Fahri pergi ke gudang untuk mengambil bola basket, di belakang rumah Fahri memang ada lapangan untuk Fahri dan ayahnya bermain basket, ayah Fahri itu dulunya juga kapten basket di sekolah. Karena ayah Fahri juga ingin anaknya bisa bermain basket jadi di buatlah lapangan di

belakang rumah Fahri, mumpung tanah di belakang rumah luas.

"Mulai ya" jawab Agung.

"Eh tunggu dulu, yang kalah hukumannya apa nih" tanya Gio.

Fahri dan Gio saling tatap tatapan hingga akhirnya keduanya itu tersenyum miring karena sudah mendapat kan ide untuk hukuman bagi yang kalah.

"Pus up 100 kali"ucap Fahri dan Gio kompak.

"Ok, deal" jawab Agung

Sekitar 1 jam bermain akhir nya Fahri mendapatkan 45 point, Gio 40 point, dan Agung 30 point. Jadi yang kalah Agung, Agung harus melaksanakan hukumannya.

"Pus up 100 kali lo"suruh Gio.

"Ia, sabar dong."

"Mulai dari sekarang" ucap Fahri dengan menghitung waktu menggunakan stopwath.

Sekitar 15 menit Agung melakukan pus up Agung mulai kelelahan ia tak sanggup lagi, ia memelankan gerakan nya agar mendapat kan ide bagaimana supaya bebas dari hukuman ini. Seketika Agung mendapatkan ide ia mulai melancarkan aksi nya.

"Gu-e ha'us , gu-e ha-u to tol-ong"ucap Agung dengan terbata bata.

Gio dan Fahri yang melihat itu mulai mendekat ke arah Agung lalu memberikan minum, belum sempat Agung

mengambil air itu tubuh Agung sudah ambruk.

"Gung bangun, Agung" panggil Gio karena ia mulai cemas.

"Lo ambil minyak kayu putih, biar gue ambil air teh di dalem"ucap Fahri pada Gio.

Fahri dan Gio langsung masuk ke dalam untuk mengambil teh dan minyak kayu putih.

"Huh.....kesempatan gue buat pergi" ucap Agung sambil membuka matanya untuk melihat sekelilingnya.

Agung pun beranjak dari tempat itu, dan langsung kabur, Agung bukan kabur sih tapi ngumpet di belakang pohon besar di sebelah rumah Fahri.

Saat Gio dan Fahri keluar mereka bingung kala tak melihat tubuh Agung. 5 detik kemudian Fahri dan Gio saling tatap tatapan sambil mengeraskan rahang mereka karena emosi yang memuncak.

"AGUNG.....ANAK PAK YANTO KAMPRET LO"teriak Fahri dan Gio bersamaan. Sedangkan Agung yang mendengar teriakan itu hanya terkekeh karena misi nya berhasil.

"Rasain lo berdua, puas gue....buahaa ha hahahaha" ucap Agung sambil tertawa.

Semua nya tidak akan terasa sepi karena ada sahabat yang selalu menemani mu.

***"Sahabat bukan hanya teman, tapi sahabat adalah cahaya penerang kegelapan, kata katamu adalah semangat ku, pagi ku indah karena mu, siangku cerah tak pernah kelabu, malam ku hangat karena***

***canda mu, sungguh sejati engkau sahabat, i love you  
bast friend forever"***

*~fahri arga axsander~*

*~claryska anjelina~*

\*\*\*\*\*

**Gimana sama part yang ini seru nggak kalau seru bilang ya di kolom komentar.**

**Ini masih persahabatan tema nya belum ke cinta cinta an gitu. Soalnya mau bikin cerita yang berbeda dari yang lain.**

**Jangan lupa fote dan komen ya biar aku lebih rajin nulis nya. Jangan di baca doang..... harus ada tinggalin jejak nya dong masa kalah sama kucing setiap jalan tinggalin jejak canda canda , pokok nya harus ada jejak nya ya.**

**Sampai jumpa part selanjutnya**

### **part 3**

"Pagi semuanya" sapa Claryska.

"Pagi" jawab ayah bunda dan abang Claryska.

"Bund hari ini Claryska bawa bekal aja dan nggak usah pakek mobil ke sekolah" ucap Claryska

"Yaudah nggak papa, mau nasi goreng sosis nggak biar bunda bikinin untuk kamu bawa ke sekolah"

"Mau.....banyakin sosis nya ya bund" ucap Claryska gembira karena udah lama sekali ibu nya nggak bikin nasi goreng sosis untuk bekal sekolah.

"Yah.."panggil Claryska.

"Kenapa hmm" tanya ayah Claryska

"Kapan latihan silat lagi, udah lama loh aku nggak latihan silat" ucap Claryska

Claryska juga termasuk perempuan yang ikut bela diri pesilat, walaupun latihannya hanya dengan ayahnya tapi Claryska sudah bisa bagai mana cara mengunci pergerakan lawan dan sapuan atas dan sapuan bawah.

"Hmmm gimana kalau hari minggu aja soalnya hari minggu kamu libur sekolah dan kerja, ayah juga nggak ada rapat di kantor hari minggu" jelas ayah Claryska.

"Oke, hari minggu nih....awas aja kalau nggak jadi."

"Ia ia...ayah janji" ucap ayah Claryska sambil mengusap kepala Claryska.

"Kayak nya aku bukan anak ayah deh, di cuekin aja dari tadi" ucap bang Hazel sambil memakan roti nya tanpa melihat ke arah ayah dan Claryska.

"Cemburu nih cerita nya...sama adek sendiri juga, lagian umur kamu itu udah 20 tahun juga" ucap ayah Claryska.

"Ia iya aku udah gede jadi ngalah sama yang kecil" ucap bang Hazel walaupun nggak ikhlas.

"Nah gitu dong, baru anak ayah nama nya."

"Nih ibu udah bikin nasi gorengnya" ucap bunda cClaryska sambil menyodorkan 3 buah kotak nasi.

"Loh kok banyak sih bund" tanya Claryska.

"Kasih untuk Fanesha sama Fani sekalian."

"Oh, yaudah aku mau pamit dulu, assalamualaikum" ucap Claryska sambil menyalami tangan ke dua orang tua dan abangnya itu.

"Walaikumussalam."

\*\*\*\*\*

FAHRI POV.

"Ri lo kenapa ngelamun" tanya Gio pada Fahri.

Mereka berdua sedang berada di kelas karena Fahri nggak mau di ajak ke kantin bareng, hari ini Agung tidak masuk kelas karen agung dan Fani pergi ke rumah neneknya yang lagi sakit.

"Nggak ada" jawab Fahri .

"Lo kalau ada masalah cerita sama gua, kita itu berteman bukan 1 bulan atau pun 1 tahun tapi udah 4 tahun bro, gue tau banget sifat lo, jadi cerita dong sama gua" ucap Gio, memang diantara mereka bertiga hanya Gio yg bisa di andalkan.

"Oke...gue cerita, gue nggak ada masalah tapi gue ke inget orang yang dulu nolongin gue gi" ucap Fahri.

"Kenapa lo ke inget orang itu, bukannya kejadian itu udah 4 tahun yang lalu" tanya Gio.

"Gue ke inget orang itu karena ngelihat Claryska Gi, mulai dari cara nya bicara dan tatapannya. Walaupun gue nggak liat wajah orang yang nolongin gue, tapi gue masih inget giman cara orang itu kenalan dan tatapannya Gi, dan gue masih ingat persis orang itu memakai gelang hitam polos yang di tengahnya gantungan kupu kupu, tapi gue nggak liat Claryska makai gelang itu " ucap Fahri.

"Oke gue faham sekarang kenapa lo ke inget orang itu. Kalau lo yakin Claryska itu orangnya, lo harus deketin Claryska dan cari gelang itu. Kalau bener dia orang nya lo tepatin janji lo di 4 tahun yang lalu" ucap Gio dengan memberi saran.

Fahri cukup merasa lega karena saran yang di berikan oleh Gio. Gio itu adalah sahabat Fahri yang cukup lama kenal sebelum Agung. Fahri ketemu Gio mulai dari kelas satu SMP sedangkan dengan agung kelas dua SMP. Gio termasuk orang yang cukup peka dengan kondisi sahabatnya, Walaupun Gio nggak beda jauh sifatnya dengan Agung tapi Gio cukup bisa di handalkan.

"Dari pada lo mikirin itu mulu, lebih baik ke kantin, udah 5 kali gue tawarin untuk ke kantin lo nggak mau kalau kali ini

lo nggak mau nerima tawaran gue, gue nggak bakal mau lagi ngasih saran ke elo" ancam Gio.

"Oke oke gue ikut ke kantin."

Fahri dan Gio mulai beranjak dari tempat duduknya. Saat sampai di depan pintu kantin banyak para sisiwi yang melihat ke arah gio dan fahri. Fahri dan Gio cukup populer karena Fahri adalah ketua tim basket dan Gio wakil ketua tim basket. Fahri dan Gio melihat ke seluruh ruangan untuk mencari tempat duduk, namun nihil karena semua tempat duduk sudah penuh.

"Eh..itu tu, bangku di sebelah Fanesha dan Claryska kosong tuh, duduk di sana aja, dari pada nggak ada tempat duduk" ucap Gio sambil menunjuk ke arah Claryska dan Fanesha.

"Yaudah."

Fahri dan Gio berjalan ke arah Claryska dan Fanesha. Saat sampai di bangku Fanesha sama Claryska, Gio langsung duduk disebelah Fanesha tanpa izin, hal tersebut membuat Fanesha cukup terkejut.

"Eh...setan, siapa yang suruh lo duduk di sebelah gue" tanya Fanesha cukup ngegas.

"Nggak ada. gue numpang duduk ya soalnya nggak ada kursi dan meja yang kosong. Dan satu lagi gue bukan setan tapi manusia" ucap Gio.

Fanesha memutar matanya malas, mau tak mau ia harus mengizinkan Gio duduk.

"Lo mau duduk atau nggak" tanya Gio pada Fahri yang hanya diam berdiri di sebelah Claryska. Fahri yang di tanya pun langsung duduk di sebelah Claryska.

"Kalian berdua udah makan" tanya Claryska pada Fahri dan Gio.

~Belum~ jawab Fahri dan Gio kompak.

"Makan nih" ucap Claryska menyodorkan sebuah kotak nasi goreng yg di siapkan ibunya pagi tadi.

"Apa an nih" tanya gio.

"Nasi goreng sosis, rencana sih untuk Fani tapi Faninya nggak hadir"

"Makasih" ucap fahri.

"Hmm.."

Fahri dan Gio makan nasi goreng tersebut dengan lahap walaupun hanya ada satu tapi cukup bagi mereka karena nasi goreng nya terlalu banyak.

*Dring.....*

"Bel udah masuk, kita duluan" ucap Fanesha pada Fahri dan Gio.

Fanesha dan Claryska pun beranjak dari tempat duduk.

"Ri.....kalau gue liat ya Fanesha itu cantik loh" ucap Gio sambil melihat kepergian fanesha dan Claryska.

"Itu pendapat lo, bukan pendapat gue."

"Kalau misalnya ya Claryska itu gue tembak jadi pacar gue, hmm marah nggak lo" ucap Gio, Gio hanya ingin melihat reaksi Fahri saja.

"Teserah lo, dia bukan siapa siapa gue."

"Cuek amat lo monyet" ujar Gio geram, sebab dari tadi ia ingin memancing emosi Fahri tapi malah tak di acuh kan oleh Fahri.

"Diri gue bukan diri lo" jawab Fahri dengan beranjak pergi dari hadapan Gio.

"Yee...tu orang sifat nya kayak bapaknya dah" ucap Gio.

Sifat Fahri dengan ayah nya tak beda jauh. Tapi yang membedakan hanya sikap ke tegasan ayah Fahri dengan fahri. Ayah Fahri itu bisa di bilang dengan ketat keamanan dan ketegasan.

\*\*\*\*\*

CLARYSKA & FAHRI POV.

"Lo pulang sama siapa" tanya Fanesha pada Claryska.

Sekarang Fanesha dan Claryska sedang berada di luar sekolah untuk menunggu jemputan.

"Kayaknya di jemput sama bang Hazel deh" jawab Claryska.

"Oh....eh clar gue duluan ya udah di jemput ama sopir soalnya"ucap Fanesha masuk ke dalam mobil hitam yg udah menunggu Fanesha.

"Oh oke, goodbay" ucap Claryska melambai kan tangan nya pada Fanesha.

"Hallo bang dimana, katanya mau jemput Claryska di sekolah"ucap Claryska.

*"Maaf dek abang nggak bisa jemput, setelah ini abang ada kuliah lagi dek, mintak tolong sama pak sopir aja buat jemput"*ucap bang Hazel di sebrang sana.

"Oh ya udah" jawab Claryska mematikan sambungan telfonnya.

"Hallo pak, tolong jemput Claryska pak."

"*Maaf neng, mobil lagi di bengkel*"ucap pak iman.

"Oh yaudah pak."

Claryska pun berjalan menuju halte bus, ia tidak naik taksi karena uangnya yang tidak cukup. Saat sampai Claryska pun duduk di kursi yang sudah di siapkan. 1 jam Claryska menunggu namun bus nya tak kunjung datang.

"Kok belum pulang" tanya seseorang di belakang Claryska.

"Eh, Fahri....hmmm nggak ada bus yang lewat"jawab Claryska.

"Oh.....yaudah pulang sama gue aja" tawar Fahri.

"Nggak ngerepotin lo" tanya Claryska.

"Nggak kok. Sekarang lo naik ke atas motor gue" ucap Fahri.

"Oke" Claryska pun naik ke atas motor Fahri.

"Udah siap, pegangan" ucap Fahri.

Fahri melajukan motornya dengan kecepatan yang sedang. Di perjalanan hanya ada kediaman karena tidak ada satu pun yang mengangkat suara karena merasa canggung.

"Rumah lo di mana" ucap Fahri memecahkan ke diaman Claryska.

"Di persimpangan itu belok kanan trus masuk ke perumahan mutiara itu" jawab Claryska.

Fahri pun melanjutkan laju motor nya sesuai arah yang di berikan Claryska. Fahri dan Claryska pun sampai di depan rumah.

"Makasih ya ri udah ngerepotin lo."

"Ia sans aja" ucap Fahri "gue pamit duluan ya."

"Ia hati hati ya" ucap Claryska.

Claryska masuk ke dalam rumah dan melakukan ritual seperti mandi, makan, baca novel, dan tidur. Claryska hanya bisa santai kalau ia tidak kerja.

\*\*\*\*\*

**Maaf ya cerita kali ini kurang nyambung  
Jangan lupa vote dan komen**

**Cuma itu yang bisa di sampaikan , sekian sakit hati:)  
canda sakit hati**

## **part 4**

**Assalamualaikum.....**

**Hai hai hai semuanya.....**

**Ada yang kangen cerita claryska nggak nih??**

**Maaf ya udah beberapa bulan nggak update karena kesibukan.....**

**Sekarang claryska udah aktif lagi bund xixixi..**

**Jangan lupa vote dan spam komen sebanyak-banyaknya.....**

\*\*\*\*\*

"Claryska" panggil bunda.

"Kenapa bund."

"Bunda besok sama ayah mau pergi ke Lampung buat jenguk nenek kamu, dan kamu tinggal sama abang di rumah ya" ucap bunda.

"Hah, kok gitu sih bund, claryska mau ikut, claryska nggak mau tinggal sama abang di rumah."

"Kok gitu sih dek.....bunda sama ayah mau liat nenek sakit dan juga ada kerjaan di Lampung" ujar bang Hazel.

"Dek.....bunda ada kerjaan di Lampung sama ayah.....kamu tinggal di rumah aja ya sama abang, kalau kamu ikut sama bunda bakal susah dek, nenek lagi sakit mana bisa terus merhatiin kamu" jelas bunda.

"Iya bund iya, Claryska bakal tinggal di rumah sama abang" ucap claryska.

"Ayah sama bunda bakal pergi jam 8 sehabis kamu pergi ke sekolah."

"Iya bund."

"Bund kok ayah belum turun ya" tanya Hazel.

"Ayah capek, hari ini nggak kerja dulu."

"Yaudah claryska pamit mau sekolah ntar telat" pamit claryska.

\*\*\*\*\*

Sekarang keluarga Fahri sedang makan dengan tenang.....

"Abang, ntar pulang sekolah Hikmah mau liat lukisan yang kemaren abang bikin ya" ucap Hikmah.

"Iya."

"Ayah, bunda, Fahri pamit mau ke sekolah" pamit fahri dengan menyalami ke dua tangan orang tuanya.

"Hikmah juga pamit yah, bund."

"Hati-hati" ucap ayah dan bunda pada Fahri dan Hikmah.

"Iya yah, bund."

\*\*\*\*\*

*Dring...dring..dring*

Bel sekolah berbunyi, yang mengisyaratkan agar seluruh siswa berbaris di lapangan.

"Assalamualaikum semuanya, selamat sore menjelang siang" salam pak kapsek.

*Waalaikumussalam, selamat pagi menjelang siang pak ~*  
ujar seluruh siswa.

"Oh iya bapak lupa, harap di maklumi. Pada kesempatan kali ini bapak akan menyampaikan sebuah pengumuman dimana minggu besok kita bakal mengadakan pentas seni, setiap kelas wajib ikut, maka dari sekarang kalian semua harus bersiap siap" jelas pak kapsek.

*Iya pak.*

"Sekarang masuk kelas dengan tertib."

\*\*\*\*\*

"Anak anak tadi sudah di jelaskan bukan kalau kita bakal mengadakan pentas seni, mulai sekarang kalian harus memilih perwakilan dari kelas kita, ada yang mau??" Ujar buk Maulia wali kelas Fahri.

Semua murid diam, tidak ada yang memberanikan diri buat angkat tangan. Fahri yang melihat seluruh temen sekelas nya nggak ada yang berani, iya berinisial menjadi peserta pentas seni. Fahri mengangkat tangannya.

"Saya buk" ucap fahri.

".....bagian apa Fahri?" Tanya ibuk Maulia.

"Saya mengambil bagian melukis buk" jawab Fahri.

"Nanti silahkan kamu ke ruangan ibuk ya."

Fahri hanya mengangguk kan kepala sebagai jawaban *iya*.

\*\*\*\*\*

## Kelas XI ips 2

Kelas ini tidak berhenti henti nya diam setelah pak kapsek memberi pengumuman. Bisa di bilang kelas XI ips 2 dan kelas XI mipa 2 sama sama aktif dan pintar.

Calryska yang melihat kelas nya seperti pasar membuat kepalanya makin pusing dengan semua tingkah teman temannya, bukan malah mencari ide dan menyerahkan diri sebagai peserta malah membuat kelas seperti pasar.

"Weeee nyanyi yok biar nggak pusing pusing amat" ajak bayu yang sudah siap di depan kelas dengan memegang kemoceng sebagai Mix.

"Gasquenn" jawab anji.

"PUSING PALA BARBY PALA BARBY YO OOOO" teriak bayu dengan kepedean.

"Woi kenapa jadi lagu itu sih" protes galang.

"Suka suka hati gue dong" jawab bayu.

"Lagu yang lain kek" ujar anji.

"WOI.....bisa diam nggak sih lo pada, jangan ribut mulu napa" ucap Claryska yang sudah pusing akan tingkah teman nya ini.

"Diem nggak lo pada" ujar Fani.

"Nggak ngotak ye lo, orang lain lagi siap siap buat acara itu, lah kita malah nyantai kayak gini" tambah Fanesha.

"WEE diem ibuk negara kita marah" ucap bayu.

"Apa lo hah" ucap Fani tidak santai.

"Sudah sudah, bisa diam nggak, dari pada ribut gini mending gue sama Claryska yang ngusulin diri buat jadi peserta, gue main gitar dan Claryska yang nyanyi" usul Fanesha.

"Serah lo" ujar Calryska.

\*\*\*\*\*

Pov : Fahri

Fahri sudah pulang sekolah sejak 1 jam tadi. Fahri malas ikut sama teman temannya yang nongkrong di rumah Agung. Fahri sudah janji kalau ia akan mengizinkan adeknya untuk melihat lukisan yang dari dulu ia simpan.

Fahri termenung melihat lukisan yang sudah ada di depannya. Dari dulu sampai sekarang lukisan itu terus utuh dan nggak pernah berubah.

"Abang sudah lama pulang ya" tanya Hikmah yang baru sampai di ruang lukis Fahri.

"Satu jam yang lalu."

"Bang cepetan Hikmah udah nggak sabar liat lukisan itu" ucap Hikmah dengan senang.

"Iya."

Fahri berjalan ke sebuah lemari yang khusus buat lukisan itu, fahri membuka lemari tersebut secara perlahan dan mengeluarkan sebuah lukisan yang cukup di bilang besar. Fahri menaruh lukisan tersebut di depan Hikmah dan

membuka kain penutup lukisan itu. Saat di buka betapa terkejut nya Hikmah melihat lukisan tersebut.

Lukisan yang selama ini disimpan dan di tutup secara rapi ternyata hanya sebuah lukisan yang menampilkan dua orang yang duduk di pinggir pantai dengan tenang dan mesra. Dan yang ada di pikiran Hikmah sekarang kenapa lukisan tersebut harus di sembunyikan dan di simpan.

"Wow bagus, tapi kenapa abang simpan dan nggak di pajang di kamar" tanya Hikmah.

"Banyak yang belum kamu ketahui, di suatu saat, cepat atau lambat kamu akan tau maksud dari lukisan ini" ucap Fahri.

"Hm....oke, yaudah sekarang Hikmah mau liat liat lukisan abang yang lain aja" ucap Hikmah beranjak dari tempat tersebut.

Fahri masih saja melihat lukisan tersebut, betapa sakit hatinya saat melihat lukisan ini. Banyak orang yang belum tahu tentang Fahri dan hanya menganggap Fahri itu seorang lelaki yang pintar, cerdas, dan pendiam. Di balik semua itu ada yang tersembunyi bagaikan misteri.

*Aku berjanji akan menemuimu, dan selalu mengingatmu~*  
batin Fahri.

"Huh.....sampai kapan gue harus kayak gini" geming Fahri.

***Dunia terkadang sempit.....***

***Banyak yang belum orang ketahui, orang orang hanya melihat kita dari sisi luar dan tidak mengetahui sisi kita yang lain.***

\*\*\*\*\*

**Hu hu hu.....**

**Gimana sama part yang ini???**

**Banyak yang jadi misteri ya!!!!!!**

**Makasih banyak buat kalian yang selalu setia nungguin cerita claryska.....**

**Maaf ya udah lama nggak update...**

**Ada yang mau di tanyakan nggak sama part yang ini??**

**Jangan lupa tinggalin jejak kalian ya dan spam komen sebanyak banyak nya.....**

**Sekian terima kasih.....**

## part 5

CLARYSKA POV.

Mungkin dengan part sebelum nya kalian semua mengerti akan maksud dari kata "*dunia terkadang sempit.....banyak hal yang belum orang ketahui, orang orang hanya melihat kita dari sisi luar dan tidak mengetahui sisi kita yang lain.*"

Mungkin kita semua bisa faham akan kata tersebut, bahwa tidak semua orang harus dilihat dan dipandang dari sisi luar.

"Huhhh capek" ucap Claryska sehabis melaksanakan kerjanya.

Claryska setiap pulang sekolah selalu kerja di *cafe king resto mart*. Setelah ayah dan bundanya pergi ke Lampung pagi tadi Claryska seakan kurang bersemangat dan cepat lelah, mungkin ini efek dari banyaknya kegiatan yang dilakukan dan akibat tidak pernah pisah sama ayah dan bunda.

Tok tok tok

Seseorang mengetuk pintu ruangan Claryska.

"Masuk."

"Claryska boleh kakak mintak tolong" ucap kak Adel salah satu pegawai cafe tersebut.

"Iya kenapa kak."

"Jadi gini hari minggu besok kakak izin ya nggak masuk kerja karena kakak harus pulang kampung lihat ibuk kakak yang lagi sakit" jelas kak Adel.

"Oh gitu, nggak papa kok kak, biar Claryska yang urus, semoga cepat sembuh ya kak ibuk nya, oh iya dan ini ada beberapa uang buat pengobatan ibuk kakak" ucap Claryska yang memberika uang tersebut.

"Makasih ya, tapi, maaf kakak nggak bisa nerima uang itu, kakak takut ngerepotin kamu."

"Nggak papa kak ambil aja, nggak ngerepotin kok."

"Makasih ya claryska, kakak udah banyak berhutang budi sama kamu, kakak pamit keluar dulu ya" ucap kak Adel.

Selain gadis yang mandiri, pintar, dan shalehah Claryska juga gadis yang baik hati dan penyayang.

\*\*\*\*\*

"Fan kita ngapain aja sih, cuman melamun gitu melihat orang lalu lalang" ucap Fanesha yang dari tadi duduk di salah satu taman.

"Gue juga bingung mau ngelakuin apa" jawab Fani.

"Yahh percuma gue ikut lo, lebih baik gue ke gramedia buat beli novel."

"Yee elo, napa mau gue ajak, salah sendiri kan" ucap Fani tak mau kalah.

"Temen laknat lo."

Fani berdiri dari tempat duduk, Fanesha yang melihat itu kebingungan dan langsung menarik tangan Fani agar tidak meninggal kannya sendirian.

"Heh mau kemana lo" tanya Fanesha.

"Itu gue mau beli es krim, lo mau nggak."

"Yee mau lah, gue nitip rasa vanila."

"Oke."

Fani berjalan menuju salah satu tukang es krim yang ada di taman.

"Pak beli es krim rasa vanila sama coklat satu" ucap Fani.

"Oke neng, tunggu bentar ya."

Menjelang beberapa menit menunggu Fani memilih buat bermain handpon.

"Ini neng" ucap pedagang es krim tersebut dengan memberi es krim pesanan Fani.

"Makasih pak."

"Nih pesanan lo" ucap Fani saat sampai di tempat duduk Fanesha.

"Wihhh, makasih ye, baik banget deh lo."

"Giliran maunya aje lo baik."

"Ya iya lah."

Fani dan Fanesha memakan es krim yang sudah di beli. Fanesha melihat lihat ke sekelilingnya mana tau ada yang jual batagor, tepat di detik itu arah pandangan Fanesha berhenti pada sosok cowok yang sedang membeli batagor, Fanesha langsung saja ketempat si cowok agar memastikan apakah itu orang yang ia lihat, Fani yang melihat itu langsung saja mengikuti Fanesha.

"Ooh ternyata elo.....mas beli batagor 20 ribu ya mas" ucap Fanesha.

"Ngapain lo" tanya Gio.

"Mau beli batagor lah masa mau promosi buka lowongan mencari jodoh" jawab Fanesha.

"Sinting lo."

"HEH APA LO BILANG" ucap Fanesha.

"Ehh santay dong, cepat emosi lo, kalau lo jadi ibu dari anak anak gue dah habis anak gue takut karena lo" ucap gio spontan.

"APA LO BILANG, IBU DARI ANAK ANAK LO, GUE NGGAK SALAH DENGARKAN" ujar Fanesha.

"Iya, emang kenapa, ada yang salah."

"Idih emang gue mau jadi ibu dari anak anak lo, ihh nggak sudi gue."

"Mulut berkata tidak hati berkata iya."

"Diem lo terompet" ucap Fanesha yang tersulut emosi.

Fani yang sedari tadi diam menyaksikan tontonan gratis itupun memiliki ide buat mengerjai ke dua suami istri yang sedang adu bacot. Fani berjalan ke mas batagor dan mengambil seluruh pesanan Fanesha dan Gio, sehabis itu Fani pergi diam diam seperti orang maling yang lewat ngendap ngendap di belakang mas batagor.

"Mas pesanan saya mana" tanya Gio.

"Owalah mas, neng, pesenannya udah di ambil atuh sama neng yang satu lagi, kata nya mas sama neng yang bayar" ucap mas batagor.

Fanesha Dan gio terdiam beberapa saat dan detik berikutnya seperti ada petir yang menyambar di siang bolong.

"FANI ASTRID DWINGGA."

"WOI ULAR KOBRA."

ke duanya tersulut emosi akan tingkah Fani.

\*\*\*\*\*

CLARYSKA & FAHRI POV.

Claryska sedang menunggu taksi, dari tadi Claryska tidak melihat taksi yang lewat.

"Ni taksi kemana lagi" gerutu Claryska.

Sudah satu jam Claryska mondar mandir menunggu taksi, tapi nihil, tidak ada satu pun taksi yang lewat, mana hari sudah mendung yang menandakan hujan akan turun.

TIT.....TIT.....TIT....

"AAAAAAA" teriak Claryska.

"Ngapain lo" tanya seseorang yang mengklakson tadi.

"Oh lo, lagi nunggu taksi" ucap claryska.

"Pulang sama gue aja" tawar Fahri.

"Nggak makasih."

"Bentar lagi hujan, yakin lo nggak mau."

"Nggk."

Claryska terus berjalan dan tidak mengacuhkan Fahri yang mengikutinya dari belakang. Claryska terus berjalan dan sampai saatnya hujan turun den lebat sehingga Claryska dan Fahri kebasahan. Fahri meminggirkan motornya dan mencari tempat berteduh, sedangkan Claryska, cewek itu malah termenung di tepi jalan dengan hujan yang tiada hentinya.

Claryska berlari ke tengah jalan dan melompat lompat karena senang karena turunnya hujan. Fahri yang melihat itu dari sebrang jalan hanya menggeleng tidak percaya akan tingkah Claryska.

"HUAAAAAAAAAAA, GUEEE RINDU HUJAN" teriak Claryska merentangkan tangannya.

Wajar saja Claryska seperti itu, karena kesibukannya, Claryska hampir tidak pernah lagi bermain hujan. Bahkan terakhir kali iya bermain hujan pada saat kelas 6 sd.

"JANGAN MAIN HUJAN, NTAR LO SAKIT" teriak Fahri dari sebrang jalan.

"BIARIN YANG PENTING GUE HEPI DAN MELEPAS KERINDUAN GUE SAMA HUJAN" teriak Claryska.

Fahri yang tak kuasa pun ikut mendekat ke tempat Claryska.

"Heh besok sekolah, lo mau nggak masuk sekolah karena sakit" ucap Fahri.

"Gue seneng sama hujan, gue ingin lepas kerinduan gue sama hujan."

"Claryska udah, jangan main hujan" tegur Fahri.

Claryska tak mendengar teguran dan perkataan Fahri, Claryska menarik tangan Fahri dan membawanya berputar putar, Fahri yang kaget itu untung langsung sigap mengikuti gerakan Claryska. Dan ternyata bener, kalau hujan menyenangkan.

"Claryska udah ya pulang sekarang" ajak Fahri.

"Yaudah ayok."

*~sampai ketemu hujan~* batin Claryska.

*~kenapa gue bisa perhatian ya sama Claryska??~* tanya Fahri pada dirinya sendiri.

Fahri dan Claryska pun mulai pergi dari sana dengan hujan yang menjadi saksi bahwa mereka berbahagia dan bermain bersama.

***Makasih hujan.....***

***Terkadang karenamu kita tanpa sadar bergandengan dan berbahagia bersama, dan denganmu lelahku berasa hanyut dibawa aliran air mu.....***

\*\*\*\*\*

**hu hu hu**

**Gimana sama part yang ini?? Pasti seru dong.....**

**Yaudah, jangan lupa vote dan komen sebanyak banyaknya.....**

**Sekian terima kasih.....**



## part 6

FAHRI POV.

*Jreng.....jreng.....*

*Feeling like i've been used.....*

*Talk about never feeling.....*

*So brand new.....*

*I've fallen in the crack one.....*

*Too many times.....*

*I can't put myself right back into line.....*

*Knowing, breathing,.....*

*All these lies.....*

*Feeling, fade,.....*

*When you are high.....*

*I never wanna get out on the street.....*

*I never wanna be back on my feet.....*

*I've been lost and fount.....*

*Yeah.....*

Lagu berhenti sesuai dengan petikan gitar yang dimainkan Fahri. Malam yang sejuk di mana Fahri sekarang duduk dibalkon kamarnya sambil melihat orang lalu lalang di

depan rumahnya. Entah kenapa Fahri lebih ingin menyanyikan lagu *i'm broken*.

"Abang tumben galau?" Tanya Hikmah yang tidak biasanya melihat abang satu satunya ini duduk di balkon dengan bermain gitar.

"Nggak ada, kenapa belum tidur?" Tanya fahri.

"Isss.....Hikmah kan nanya abang malah di tanya balik, Hikmah tidur dengan abang ya."

"Nggak, tidur di kamar sendiri" ucap Fahri.

"Plisss ya bang, Hikmah kan dah lama nggak tidur sama abang" bujuk Hikmah.

"Yaudah iya."

"Mau nyanyi satu lagu nggak?" tawar Fahri.

"Boleh, ayok" seru Hikmah.

"Yaudah lagu apa?."

"Lagu cinta tak bersyarat, tapi Hikmah yang nyanyinya dan abang main gitar."

"Ok, mulai ya."

*Jreng.....*

*Tak ada sedikitpun sesalku.....*

*Tlah bertahan dengan setiaku.....*

*Walau di akhir jalan.....*

*Ku harus melepaskan.....*

*Dirimu.....*

*Ternyata tak mampu kau melihat.....*

*Dalamnya cintaku yang hebat.....*

*Hingga ada alasan.....*

*Bagimu tuk tinggalkan,,,,*

*Setiamu.....*

"Dah sekarang tidur" ajak Fahri.

"Ayok."

Fahri dan Hikmah pun masuk ke dalam kamar.

"Abang, kalau abang udah punya pacar jangan lupain Hikmah ya" ucap Hikmah kala dirinya dan Fahri telah berbaring di kasur.

"Nggak bakal, kamu adalah bidadari kecil abang yang selalu abang sayang" ucap Fahri memeluk tubuh sang adik.

"Janji ya" ucap Hikmah menyalurkan jari kelingkingnya.

"Janji" ucap Fari dengan membalah perjanjian Hikmah.

"Dah ya sekarang tidur, good night adek abang" ucap Fahri mengecup sekilah jidad adeknya.

"Too abang."

\*\*\*\*\*

"Abang.....dingin" lirik Claryska membangunkan Hazel yang tertidur di sampingnya.

"Hoaa, kenapa?" tanya Hazel.

"Dingin abang, huhhh, badan Claryska lemes bang" ucap Claryska.

"Tuhkan, pastikan ini efek karena kamu main hujan hujan kemaren" tebak Hazel.

"Bang din-g-in" ucap Claryska dengan suara lemesnya.

Hazel yang tak tau harus berbuat apa langsung memeluk tubuh Claryska agar memberikan kehangatan. Hazel memang meminta untuk tidur dikamar Claryska karena ia sudah menduga akan terjadi hal seperti ini, sebab Claryska yang pulang dengan hujan hujan.

"Masih dingin dek?" tanya Hazel.

"Ma-ma s-ih bang" ucap Claryska terbata bata.

"Lengkali jangan main hujan lagi" tegur Hazel.

"Mau ke rumah sakit nggak?" tanya Hazel.

"Udah malam bang, udah jam 1."

"Rumah sakit 24 jam bukak dek."

"Panggil dokter Hanin aja" ucap Claryska.

"Yaudah abang telfon dulu."

Hazel beranjak dari tempat tidur mengambil hpnya yang berada di sebelah Tv Claryska. Setelah menelfon dokter, Hazel pergi ke dapur untuk membuatkan Claryska susu.

"Dek ini abang buatin susu" ucap Hazel memberikan segelas susu panas ke Claryska.

Claryska meminum susu tersebut walau hanya sedikit namun cukup buat menghangatkan tubuhnya.

"Abang kenapa bikinin susu nggak teh aja" ucap Claryska.

"Tehnya habis dek."

Setelah menunggu beberapa menit akhirnya yang di tunggu tunggu pun datang.

"Masuk dok" ucap Hazel mempersilahkan dokter masuk ke dalam kamar Claryska.

"Kapan kamu mulai demam?" tanya dokter Hanin.

"Pagi tadi dok" jawab Claryska.

"Biar saya periksa dulu."

"Apakah setiap kamu berlama lama di suhu dingin bakal terjadi seperti ini??" tanya dokter Hanin.

"Iya dok" jawab Claryska.

"Oke, sebenarnya kamu memiliki penyakit Hipotermia yang menyebabkan kamu pusing dan kedinginan" ucap dokter Hanin.

"Penyakit Hipotermia itu penyakit apa dok??" tanya Hazel.

"Hipotermia itu adalah penyakit yang kambuh di saat kita berlama lama di suhu yang dingin, penyakit ini biasanya menyebabkan pusing, kecapekan, dan kedinginan. Biasanya penyakit ini di sebabkan oleh hal hal di luar penyakit, contohnya terlalu banyak kegiatan yang ekstrem dan

menyebabkan stres. Dan biasanya penyakit ini bisa menyebabkan sakit jantung" jelas dokter Hanin.

Penjelasan dari dokter Hanin cukup mengejutkan Hazel dan Claryska, Claryska yang tak sanggup berbicara hanya terdiam seperti orang yang bodoh yang nggak tau harus berbuat apa, dan di saat ini hanya air mata yang membasahi wajah cantik Claryska.

"Dok apakah penyakit ini bisa di sembuhkan?" tanya Hazel.

"Inshaallah bisa, kamu jangan sedih Claryska terus semangat, di luar sana masih banyak orang yang mengidap penyakit luar biasa dan bahkan ada yang sampai meninggal" ucap dokter dengan menyemangati Claryska.

"Iya dok, makasih ya dok" ucap Claryska.

"Ini ada resep obat buat kamu dan di sana sudah saya tulis penggunaannya."

"Saya pamit" ucap dokter.

Setelah dokter pergi Claryska hanya melihat kertas yang di kasih itu dengan tatapan kosong.

"Dek jangan sedih, kamu tidur lagi ya biar cepat sembuh" ucap Hazel.

Claryska memejamkan matanya tapi tidak dengan pikiran dan hatinya yang gelisah memikirkan semua yang di ucapkan dokter Hanin tadi.

\*\*\*\*\*

FANI & FANESHA POV.

"Fan, Claryska kemana, kok nggak masuk ya" tanya Fanesha.

"Nggak tau, dia juga nggak ngabarin ke gue" ucap Fani.

"Huh, apa telpon dia aja ya" ucap Fanesha.

"Telpon aja" saran Fani.

"Hallo Clar, lo kenapa nggak masuk kelas?" tanya Fanesha.

*"Maaf ya, gue tadi telat bangun mangkanya nggak ke sekolah"* ucap Claryska.

"Beneran, lo nggak lagi sakit kan" tanya Fanesha agak curiga.

*"Eh - hm nggak kok, bentar ya gue ke luar dulu ada tamu"* elak Claryska dengan mematikan telpon sepihak.

"Apa katanya" tanya Fani.

"Dia telat bangun."

"Owh, lu udah makannya belum mau masuk kelas ini" ucap Fani.

"Astaga gue lupa makan baksonya, yaudah lah tinggalin aja" ucap Fanesha.

"Yuk ke kelas."

\*\*\*\*\*

"Dek abang beli obat kamu dulu ya" ucap Hazel.

"Iya bang, hati hati."

Hazel pergi ke apotek terdekat untuk beli obat yang telah di sarankan dokter Hanin malam tadi, sekitar 10 menit akhirnya Hazel sampai.

"Mbak beli obat ini dong" ucap Hazel memberikan kertas yang berisi resep obat malam tadi.

"Oke mas, tunggu bentar ya."

"Ini mas obatnya" ucap mbak tersebut.

"Berapa mbak?" tanya Hazel.

"Semuanya 350.000 mas."

Hazel memberi uang obat tersebut, setelah mendapatkan obatnya Hazel keluar apotek. Dan di saat keluar Hazel tidak sengaja menabrak seseorang.

"Eh maaf maaf" ucap Hazel tidak melihat orang yang di tabraknya melainkan mengambil obat buat Claryska yang terjatuh.

"Iya nggak papa" ucap orang tersebut.

"Sekali lagi maaf ya" ucap Hazel.

"HAH LO HAZEL KAN."

\*\*\*\*\*

hu hu hu

**Gimana sama part ini? Seru nggak?  
Jangan lupa vote dan spam komen sebanyak  
banyaknya ya.**

**Babay sampai jumpa di part selanjutnya.**

**Maaf jika ada typo**

## part 7

"HAH LO HAZEL KAN"

"What? Lo siapa?" tanya Hazel kaget ketika gadis itu tau namanya.

"Serius lo nggak tau gue??" tanya gadis itu.

"Iya, lo siap sih."

"Pertama tama, saya ucapkan terima kasih kepada pak Hazel Anjaksa karena telah melupakan saya yang cantik jelita ini" ucapnya penuh kebanggan.

"Siapa sih lo??" tanya Hazel.

"Oke, kalau lu lupa, kenalin gue **FITRI SOFIANI**" ucap Fitri mengulurkan tangannya.

"Etsssss, tunggu dulu" ucap Hazel berfikir sejenak karena nama itu tidak asing baginya.

"Lo Ani" ucap Hazel.

"Yess gue Fitri, tapi kok lo masih inget sih nama kesayangan gue."

"Kan lo sahabat gue."

"Ya kalau lu inget kenapa lupa sama gue tadi" geram Fitri.

"Ye kan baru inget."

"Sama aeee bambang" ucap Fitri.

"Eh btw itu obat untuk siapa??" tanya Fitri.

"Untuk Claryska, dia lagi sakit" jawab Hazel.

"Claryska sakit, gue ikut lo ya, gue mau liat Claryska" ucap Fitri.

"Iya, tapi gue jalan kaki."

"Gue ada bawa mobil, dengan mobil gue aja" ujar Fitri.

"Oke."

\*\*\*\*\*

"Assalamualaikum dek" salam Hazel ketika sampai di dalam kamar Claryska.

"Walaikumussalam" jawab Claryska. Namun Claryska bingung dengan adanya perempuan dibelakang abangnya itu. Hazel yang mengerti akan kebingungan adeknya itu pun berucap.

"Dia kak Ani" ucap Hazel.

Medengar akan ucapan abangnya itu Claryska melotot tak percaya kalau di depannya itu kak Ani.

"Huua kak Ani Claryska kangen" ucap Claryska merentangkan tangannya.

"Utu tu tu tu tu, lagi sakit apa sih Rika" ucap kak Fitri memanggil nama Claryska dengan sebutan Rika.

"Cuman demam biasa kok kak" ucap Claryska memberikan senyumnya.

"Oh gitu, udah makan belum??" tanya kak Fitri.

"Belom kak" jawab Claryska.

"Yaudah kakak buatin bubur ya."

"Boleh deh kak, lagian dah lama nggak nyicip masakan kakak" ujar Claryska.

"Hehe yaudah kakak ke dapur dulu." Saat di depan pintu kamar Fitri terdiam, iya merasa ada yang ke lupa.

"Astaga gue lupa, dapur lo dimana??" ucap kak Fitri menggaruk tenguknya yang tak gatal.

"Nyelonong aee lo, noh di bawah tangga ntar lu belok kanan" ujar Hazel.

Fitri meninggalkan kamar Claryska dan menuju ke dapur. Belum beberapa lama terdengar sebuah teriakan dari dapur.

"WEE HAZEL BAHAN BAHANNYA KURANG, LU BELI SANA" teriak kak Fitri dari dapur.

"Ni anak dipikirnya hutan apa teriak teriak di rumah orang" gerutu Hazel.

"Hahaha, gih sana bang beli bahan bahannya" suruh Claryska tak henti tertawa.

"HAZEL CEPETAN."

"IYA IYA SABAR NAPA, DI RUMAH ORANG NGGAK TAU SOPAN SANTUN LU" balas teriak Hazel tak kalah hebatnya.

Claryska hanya geleng geleng melihat itu, namun dengan begini Claryska sedikit terhibur dan sedikit melupakan kekhawatirannya.

\*\*\*\*\*

SEKOLAH.

"Oke, jangan lupa kerjakan tugas yang ibuk berikan tadi, ibuk pamit, Assalamualaikum wr wb" ucap buk Resiani guru Matematika.

"Huhh, yok ke kantin dah lapar perut gue nih" ajak Fani ke Fanesha.

"Iya iya" jawab Fanesha.

"Etss ada neng cantik, mau kemana nih" halang Bayu di depan pintu kelas.

"Minggir, gue mau ke kantin" ucap Fani.

"Nggak boleh dong, harus ada jatahnya" ucap Bayu mengulurkan tangannya seolah olah memintak uang ke mamaknya.

"Gue bukan bapak, emak, adek, saudara, dan **pacar lo**" ucap Fani menekan kalimat pacar lo.

"Minggir atau pengen kena sengatan lebah" ancam Fanesha dengan melihat ujung jari jari kukunya yang lentik.

"Heheh nggak jadi deh, silahkan jalan nyonya" ucap Bayu memberikan jalan.

"Nah gitu dong, yok Fan" ajak Fani.

"Anjir, serem amat tuh si Fanesha" guman bayu menggeleng gelengkan kepalanya.

"Itu baru Fanesha, belum Claryska" ucap Anji yang tiba tiba saja datang di belakang Bayu.

"Allah huakbar mamak ku manjat" kaget Bayu spontan mengucapkan kalimat itu.

"Apa an sih lu, baru juga di bisikin belum gue kagetin beneran."

"Ya gue kaget anjir" geram Bayu.

"Serah lo dah, dasar lebay" ucap Anji mengibaskan tangannya menirukan gaya perempuan yang mengibaskan rambutnya.

"IDIH, DASAR JANTAN SEPARUH JADI LU" teriak Bayu tak memedulikan orang sekitar yang melihatnya.

"DASAR JANTAN NGGAK PUNYA URAT MALU LU" balas Anji.

Perdebatan terus berlaju yang membuat mereka jadi tontonan para siswa dan siswi yang lewat.

\*\*\*\*\*

"Eh gimana kalau nantik kita ke rumah Claryska aja" ucap Fanesha ke Fani yang sedang menyantap baksonya.

"Boleh deh."

Fanesha dan Fani pun memakan makanan mereka dengan tenang. Namun beberapa menit ada 3 siswi yang sedang membuli seorang adek kelas yang tak jauh dari meja Fani dan Fanesha. Makanan ke duanya sudah habis, Fani hendak mengantarkan mangkok baksonya ke ibuk kantin, namun siapa sangka seseorang menabrak tubuh Fani yang membuat kuah bakso tumpah ke bajunya.

"Aaaaa, PANAS....." teriak Fani yang menggelar.

Fanesha yang khawatir itu langsung ke tempat Fani.

"Huh huh panas.....air" ujar Fani menahan tangisnya.

"DEK TOLONG BAWA KAKAK INI KE KAMAR MANDI" teriak Fanesha pada adek kelas. Adek kelas tersebut segera membopong Fani ke kamar mandi.

"Eh anjing apa apaan lo" ucap orang yang menabrak Fani tadi ketika Fanesha memutar badannya dengan kasar.

***Plak.....***

Fanesha menampar pipi wanita tersebut, semua orang yang ada di kantin kaget akan perbuatan Fanesha, karena tidak ada sebelumnya yang berani pada orang itu.

"SEHARUSNYA LO YANG APA APAAN KARENA SUDAH MELUKAI SAHABAT GUE" teriak Fanesha.

"Gue nggak sengaja" bantah orang itu.

"Walaupun lu nggak sengaja setidaknya lu tanggung jawab dan **mintak maaf**, bukan diem anjing" ujar Fanesha dengan menekan kata maaf.

"Ooh jadi gini, lo belum tau gue siapa hah" ucapnya menyombongkan dirinya.

"Nggak tau, emang lo siapa, manusia jadi jadian atau ratu di sini hah."

"Ck, hellow.....sekian banyaknya siswa di sini cuman elo yang nggak tau gue, gue Queen" ucap Queen dengan smirknya.

"Oh biarin, orang lain manggil lo Queen gue manggil lo **Anjing.**"

***Plak.....***

Satu tamparan mulus mendarat di pipi Fanesha.

"Ck, gayss yok cabut, ladenin nih cewek bikin urusan gue terhambat" ujar Queen pada kedua temannya.

Fanesha yang melihat punggung kepergiaan Queen and gengnya itu pun melihat dengan mata yang penuh dendam dan kemarahan.

~Ck, Anjing Queen~ batin Fanesha pergi meninggalkan kantin untuk menyusul Fani.

\*\*\*\*\*

**hu hu hu hu**

**Gimana nih sama part yang ini?**

**Seru nggak?**

**Satu kata buat Fanesha**

**Satu kata buat Queen**

**Apa yang kalian harapkan untuk part selanjutnya?**

**Dah, jawab ya pertanyaannya.**

**Babay.**

**Jangan lupa vote dan komen**

**Sampai jumpa di part selanjutnya.**

**Maaf jika ada typo**

**Sekian terima kasih**

**As'salamualaikum.....**

## **part 8**

**Haii.....haii.....haii**

**Selamat pagi/siang/sore/malam.**

**Apa kabar semuanya? Pasti baik ya kan.....**

**Kalau nggak baik yaudah sini biar diobatin sama babang Fahri Arga Axsander, xixixi canda canda**

**Jangan lupa vote ya karena vote itu penting, awas aja kalau nggak vote otw santet onlain, canda canda.**

***//plak, dasar Latifa pemaksa***

**Nggak perlu berlama lama yaudah cuss langsung baca.**

**Etsss tunggu dulu.**

**~jangan lupa spam komen juga ya~**

**Happy wedding, upss**

**eh salah maksudnya happy reading**

~~~~~

"ASSALAMUALAIKUM, YUHUU CLARYSKA, BABU MU SUDAH DATANG" teriak Fani yang langsung masuk ke rumah Claryska, anggap aja seperti maling.

"Jangan teriak teriak" tegur Fanesha.

Fani hanya berdecak malas dengan teguran Fanesha, wanita itu penuh peraturan. Fani dan Fanesha yang tidak mendengar sahutan dari Claryska pun menuju ke kamar Claryska dilantai atas. Rumah Claryska sekarang benar benar sepi.

"Astaga kebo ni anak" ujar Fani yang sudah masuk ke dalam kamar Claryska.

"Diakan lagi sakit" ucap Fanesha.

"Claryska bangun" ujar Fanesha membangunkan Claryska. Claryska mengerjap secara perlahan lahan.

"Eghh.....kapan lu datang??" tanya Claryka.

"Baru aja" jawab Fanesha.

"Lu nggak ada ketemu kak Ani dan abang gue??" tanya Claryska.

"Ketemu sih nggak, tapi sebelum ke sini gue chat abang lo dan katanya suruh jaga lu, dia lagi beli makanan sama kak Ani" jelas Fani

"Ooh."

"Capek capek gue jelasin lu jawab cuman oh doang" gerutu Fani ala ala ngambek.

"Terus gue harus jawab apa" jawab Claryska.

"Ah serah lo dah" ucap Fani yang beranjak dari tempat tidur ke sofa dan bermain Hpnya.

"Baperan lo" ucap Claryska.

"Udah udah, dia lagi datang bulan, mangkanya baperan" ujar Fanesha yang terus membaca di hpnya tanpa mengalihkan pandangan.

"Udah makan lu berdua??"

"Belum" jawab Fani dan Fanesha.

"Yaudah lu berdua ke dapur aja, di sana ada bubur bikinan kak Ani" suruh Claryska.

"Nah gitu kek, gue kebawah ya" ucap Fani yang langsung berlari ke dapur.

"Lu nggak mau?" tanya Claryska pada Fanesha.

"Nggak."

"Lu sakit apa sih?? Kok gue agak aneh liat lo, muka lo pucet amat, dan di saat gue pegang tangan lo untuk bangunin lo tadi kenapa badan lo dingin??, biasanya orang demam itu badannya panas" ujar Fanesha yang bertanya bertubi tubi.

"Gue demam biasa kok, lagian nggak semua orang sakit harus badannya panas nes."

"Ya tapi k-" ucap Fanesha terpotong kala Claryska menyela ucapannya terlebih dahulu.

"Gue tau lu khawatir, tapi gue nggak papa kok" ucap Claryska menenangkan Fanesha.

"Yaudah sana lu kedapur susul Fani, ntar habis buburnya" ujar Claryska. Fanesha hanya terkekeh.

"GUE TAU LU BERDUA NGOMONGIN GUE, FANESHA TURUN LO" teriak Fani yang ntah dari mana tau kalau dirinya memang sedang dibicarakan.

"Tuh kan, gih sana, hus hus hus" usir Claryska mendorong tubuh Fanesha.

"Ihh ngusir."

Claryska hanya geleng geleng melihat tingkah keajaiban Fani dan Fanesha, dimana terkadang cuek, dingin, receh,

dan bahkan bisa jadi kalem.

"Semoga kalian nggak tau penyakit gue, gue nggak mau lu khawatir" guman Claryska yang tanpa sadar meneteskan air matanya.

FAHRI POV.

"Eh Ri lu udah tau belum kalau Claryska sakit" ucap Agung.

"Belum, sakit apa."

"Kata si Fani sih demam biasa" jawab Agung.

"Ooh."

"Lu nggak mau jenguk??."

"Nggak" jawab Fahri.

"Hai hai abang abang gantengnya Himah, mumpung Hikmah lagi baik nih Hikmah bikin cake" ucap Hikmah yang menyelonong masuk ke kamar Fahri dengan membawa sebuah Cake.

"Wih perhatian amat" ucap Agung yang langsung mencomot cake tersebut.

"Rakus lo" timpal Gio.

"Biasalah...." ujar Hikmah menirukan nada biasalah yang viral itu.

"Hehehe maaf, lagian nih cake enak banget" ujar Agung.

"Adek Fahri gitu loh" ucap Fahri menyombongkan dengan merangkul bahu Hikmah.

"Ihh abang geli ah" gerutu Hikmah melepaskan rangkulan tersebut.

"Iya iya" pasrah Fahri.

"Sisa in cakeknya buat gue" ucap Fahri pada Gio dan Agung.

"Iya."

"Dah lah, Hikmah keluar dulu, bay para jantan" ucap Hikmah melenggang pergi.

"Lu ajarin Hikmah kayak gitu ya ri, biasanya tu anak kalem" tuduh Gio.

"Ya nggak lah, lagi mood tu anak."

"HABISSSS" teriak Agung membersihkan tangannya dengan tissue.

Fahri dan Gio melongo, bukan kah Fahri menyuruh Agung buat sisain cake tersebut tapi malah di habiskan, dan Gio hanya makan baru 1 potong cake.

"Gue bilang apa tadi" ucap Fahri menatap Agung datar.

"Hehe habisnya enak sih" jawab Agung cengesan.

Gio yang tidak terima itu melempar kepala Agung dengan bantal Fahri, Agung yang menerima serangan secara tiba tiba itu pun terhayung kebelakang sehingga jungkir balik.

"Bantal gue rusak, gantinya 1 jt" guman Fahri yang berhasil menghentikan aksi Gio.

"Bantal gue aja cuman Rp 50.000 lah elu 1 jt" ujar Agung.

"Dah lah, pulang yuk Gung dari pada ntar ganti rugi" ajak Gio.

"Kuy....."

"Dah pulang sono" usir Fahri.

"Lah orang becanda ajir jangan di anggap serius" ucap Gio.

"Yaudah pulang aja sono" ujar Fahri.

"Idih, sok sok ngambekan lo kayak betina" timpal Agung.

"Lo bilang apa" ucap Fahri menaikan satu alisnya.

"Gue bilang lo **betina**" ulang Agung.

"Hm, di persilahkan untuk kalian berdua pergi dari sini" ujar Fahri tak main main.

"Oke, tapi kasih uang buat ongkos" pinta Gio.

"Nih" Fahri memberika 1 lembar uang merah ke Gio.

"Bagi dua" lanjut Fahri.

"Orang kaya pelit" timpal Agung.

"Pelit kunci kekayaan" ujar Fahri.

"Orang lu udah kaya" ucap Gio.

"Sono sono pulang" usir Fahri.

"Iya iya."

Agung dan Gio keluar dari kamar Fahri.

"JANGAN KANGEN KITA BEDUA YA" teriak Agung dan Gio dari lantai bawah.

"Idih, lu pikir gue homo apa" guman Fahri.

~akhirnya tenang, bisa santai gue~ batin Fahri merebahkan tubuhnya di kasur.

CLARYSKA POV.

"Hah serius lu nggak tau dia" teriak Fani dengan histeris.

"Nggak" jawab Fanesha.

Fanesha sudah menceritakan semua kejadian disekolah tadi ke Claryska dan Fani, bahwa yang membuat kuah bakso itu tumpah adalah Queen.

"Dia itu tukang bully" ucap Claryska yang dari tadi hanya mendengar cerita Fanesha.

"Serius??, kok lo tau" tanya Fanesha.

"Dulu gue sempat *spring* sama dia" ujar Claryska yang membuat Fanesha kaget.

"Serius, kok bisa" kaget Fanesha.

"Dulu gue nggak sengaja jatuhkan gelangnya ke sungai yang membuat gelang itu hanyut" jelas Claryska.

"Tunggu tunggu, *spring* itu apaan??" tanya Fani, pasalnya dia tidak mengerti masalah bela diri.

"*Spring* itu tarung, ngerti lo" jawab Fanesha.

"Oh."

"Yaudah, udah 3 jam nih, kita pulang dulu ya" ucap Fanesha.

"Iya, hati hati" jawab Claryska.

"Cepat sembuh ya" ucap Fani.

"Iya."

"Gue izin ambil cemilan yang ada di meja bawah ya" ujar Fani.

"Astaga, sempat sempatnya lo ya" geram Fanesha akan tingkah laku Fani.

"Ambil aja, kalau perlu semuanya."

"Beneran nih??"

"Iya" jawab Claryska.

"Wihh makasih, babay" ucap Fani.

Fani dan Fanesha pun keluar dari kamar Claryska. Claryska hanya geleng geleng melihat tingkah Fani namun bisa membuatnya bahagia.

~cepat lambat kalian bakal tau~ batin Claryska.

hi hi hi

Gimana sama part yang ini?

Seru nggak, kalau seru bilang ya.

Ada yang kasihan nggak sih liat Claryska sakit.

Kalau sudah baca jangan lupa vote dan komen ya.

**Apa harapan kalian buat cerita Claryska ini??
Komen ya.**

Maaf jika ada typo

Babay sampai jumpa di part selanjutnya.

As'salamualaikum.....

Sekian terima kasih

**AWAS AJA NGGAK DI VOTE, MASIH KU PANTAU BELUM
KU SANTET
CANDA-CANDA SAYANG.**

INFORMASI

Sehai hai hai manteman

Gimana sama kabar kalian semua??

Ada yang masih setia nggak nungguin Claryska??

Disini latifa cuman mo ngasih informasi ya, dan ini bukan update!!

Buat temen-temen semua yang masih setia nungguin Claryska makasih ya dan Latifa sayang kalian semua yang udah baca dan setia nungguin Claryska update

Nah langsung ke intinya, Latifa disini cuman mau nyampein kalau ALHAMDULILLAH Latifa udah ada bikin cerita yang kedua yeyyyy

JUDULNYA : TAKDIR

Kalian semua bisa langsung cek diakun Latifa ya

Ingat cerita kedua mengandung bawang

Doain ya agar semua karya latifa lancar dalam penulisan juga banyak viwersnya, kalau perlu sampe terbit Aamiin.....

Dan maaf kalau Latifa udah jarang update

Tapi Latifa janji untuk bisa bagi waktu nulis dan waktu yang lainnya....

Dadah semuanya

Jangan lupa baca ya

part 9

Jangan paksa seseorang untuk selalu ada, sebab yang tulus akan selalu ada tanpa kamu minta sekalipun.

Claryska Anjelina__

Sudah terhitung empat hari Claryska tidak masuk sekolah karena kedaannya yang sakit, dan Alhamdulillahnya Claryska udah dibolehkan sekolah oleh Hazel walaupun dengan paksaan dan bujukan Claryska.

"Yakin udah sehat, ntar kalau pingsan gimana??" Ucap Hazel yang ketiga puluh kalinya.

"Ishhh udah sehat kok, lagian kenapa sih khawatir banget dan itu ucapan abang tadi udah yang ketiga puluh kalinya loh" ucap Claryska meyakinkan Hazel kalau dirinya benar benar sudah sehat.

"Iya iya, tapi abang yang anterin, nggak ada penolakan, kalau nggak mau abang anterin nggak usah kesekolah" ancam Hazel.

"Hmm."

"Bang, kapan ayah sama bunda pulang??" Tanya Claryska.

"Belum ada kabar."

"Claryska udah makan, berangkat sekarang aja."

"Yaudah ayok."

SEKOLAH

"HARI INI KELAS KITA JAMKOS!!" Heboh teman sekelas Claryska.

"Ahuyyy!! Woi Anji ritual ngepet kuy" teriak Bayu kepada Anji yang duduk disudut dekat jendela paling belakang.

"Kuy lah!! "

"Haduhh makin lama nikelas suaranya makin kek toa dimasjid dekat rumah gue anjir" ujar Fani.

"Bener dah, nggak ada tobat tobatnya tuh si Bayu sama Anji" ucap Fanesha.

"Diemin aja" Claryska hanya diam melihat Novel yang ia pegang berjudul **Cinta dalam diam**.

Tak ada lagi Claryska yang cerewet kepada kedua sahabatnya itu, semenjak Claryska sakit ia lebih sering menggunakan cardigan ke sekolah supaya sakitnya tak kambuh.

Tak bisa melakukan apa apa, hanya berdoa buat kesembuhan, dan merasakan dinginnya cuaca itu lah yang dirasakan Claryska. Kedua orang tua yang pergi disaat Claryska sakit itu rasanya jauh lebih sakit dibandingkan mencintai seseorang yang tak terbalaskan.

Ingatan, hati, pikiran dan rasa takut didalam diri Claryska bercampur aduk semuanya. Fisiknya yang lemah dan muka yang mulai pucat dialami Claryska.

Brak!!

Seseorang menggebrak meja Claryska yang membuatnya terlonjat kaget. Claryska melihat siapa yang telah mengganggu ketenangannya, dan disaat itu Claryska diam setelah mengetahui siapa pelakunya, bukan karena takut tapi karena fisiknya yang melemah.

"To the point" ucap Claryska malas berlama lama juga berdrama.

"Ck, nggak pernah berubah, lo tanya sama sahabat lo apa yang dia lakuin ke gue" tunjuk Queen kepada Fanesha. Claryska melirik Fanesha, Fanesha yang merasa dilirik pun diam.

"Fanesha benar kok" jawab Claryska santai, toh, tanpa dijelaskan Claryska juga sudah tau apa yang dilakukan Fanesha kepada Queen.

"APANYA YANG BENAR, DIA UDAH NYURUH ORANG BUAT NGUNCI GUE DIGUDANG!!" Teriak Queen didepan muka Claryska.

"Ck, nggak usah teriak, gue nggak budeg," ucap Claryska "salah siapa lo lukain sahabat gue."

Seketika mereka semua jadi bahan tontonan anak sekelas Claryska, bahkan ada yang dari keleas sebelah.

"Dasar lo ya" ucap Queen yang mengangkat tanganya untuk menampar pipi Claryska, namun tangan Queen dihalang oleh seseorang.

"Pergi or patah tangan??" ujar Fahri memberikan pilihan.

"F -fahri, kok lo belain dia sih hah, lo kasar sama gue" Queen mulai ngedrama seolah olah dia korban "liat aja lo, masalah lo dan gue belum selesai" bisik Queen dan setelah itu pergi.

Setelah Queen keluar kelas semuanya ikut bubar. Namun Claryska masih melihat Fahri yang ntah mengambil apa dimeja Fani. Fahri sempat melirik Claryska sebentar, namun saat Fahri melirik Claryska, bertepatan dengan Claryska yang menoleh kearah Fahri. Fahri berjalan mendekat keClaryska lalu berucap.

"Diam bukan gaya lo." Setelah mengucapkan itu Fahri pergi meninggalkan kelas Claryska. Ntah apa maksud dari kata Fahri yang membuat Claryska harus berfikir.

"Kantin aja yuk, dari pada harus dikelas dengan suasana yang panas" ajak Fani.

"Boleh" jawab Fanesha.

Fanesha dan Fani melirik Claryska yang hanya diam berdiri disebelah mejanya dengan pandangan lurus dan tatapan yang kosong. Fanesha mengangkat bahunya saat Fani menyenggol tangan Fanesha.

"Jangan ngelamun" ucap Fani tepat ditelinga Claryska.

"Eh! Iya." Jawab Claryska.

Fanesha, Fani, dan Claryska keluar dari kelas menuju kantin.

Fahri dkk sedang duduk dipojok kantin. Setelah kejadian tadi, Fahri, Claryska, dan Queen menjadi bahan gosipan di SMA Pertiwi.

"Sok jagoan lo Ri" ujar Agung.

"Hm."

"Ri gue mau tanya dong" ucap Gio.

"Hm."

"Jangan ham him hum mulu Anjas" kesal Agung menyebut nama ayah Fahri.

"Diem lo" ucap Fahri menapat Agung dengan mata elang.

"Gue mau tanya, lo kayaknya kenal dekat deh sama Claryska, tadi gue sempat dengar lo bisikan sesuatu pada Claryska?" Fahri merasa terciduk oleh Gio, tapi ia harus tenang dan nggak boleh merasa gugup.

"Bisikin sesuatu bukan berarti kenal dekatkan?"

"Ya tapi kan- udah lah" pasrah Gio, dia tau kalau nanya ke Fahri yang ada bakal ditanya balik.

"Gue ke kelas" ucap Fahri meninggalkan Agung dan Gio.

~belum waktunya tau~ batin Fahri.

hai hai hai bambang yudo yono

**Apa kabar kalian semua? Tentu sehatkan
jangan lupa vote dan komen ya.**

**Maaf kalau capther yang ini pendek dan singkat
soalnya ada kesibukan seperti dia yang melupakanku
demi prioritasnya, cielah....banyak gaya, canda deng**

**Buat kalian semua jangan lupa untuk baca ke cerita
aku yang TAKDIR ya.**

**Babay zeyeng zeyeng Latifa semua.
Sampai jumpa dipart selanjutnya**

part 10

Sakit ya jika ditinggalkan tanpa kabar?? Iya memang sakit, bagaikan mendapatkan serangan bertubi tubi.

Setiap hidup itu pasti ada lika likunya, seperti sungai yang tidak pernah lurus. Jika dikatakan kalau aku ingin bahagia, maka berhak kita buat bahagia, tapi entah kenapa, disaat aku tidak pernah meminta untuk berbahagia malah kebahagiaan itu sendiri yang datang pada diriku, namun setelah itu dihancurkan lagi dengan kenyataan. Apakah ini yang dinamakan kalau bahagia itu butuh proses? Bukan kah bahagia itu sederhana? Namun kenapa semua kebahagiaan itu direnggut oleh kenyataan pahit.

Saking banyaknya orang yang berkeliaran kesana dan kemari namun mengapa dengan diriku yang mulai melemah dan terbaring, seakan tak mampu untuk bergerak, bahkan melakukan aktifitaspun tak bisa. Katakanlah kalau aku tidak bersyukur, namun aku merasa bosan dan kalut akan perasaan dan pikiranku yang campur aduk. Apakah kuat ditinggal orang tua disaat sakit? Apakah sanggup menjadi sosok yang tegas sekarang malah menjadi lemah? Apakah bisa bahagia dengan penyakit yang dideritakan? Apakah penyakit ini bisa sembuh? Gimana cara memperbaiki suasana hati? Dan gimana cara menghilangkan ingatan dimasa yang kelam itu?? Sungguh, bibirku rasanya tertutup rapat seakan tak mampu menjawab.

Aku hanya ingin dia, dia,dan dia yang selalu ada disaat aku menangis dulu, dia yang selalu ada disaat aku sendirian didanau cantik itu, dia yang menolongku dan aku yang menolongnya disuatu kejadian?? Lalu sekarang dia dimana? Katakan kalau aku hebat bersandiwara dalam menyembunyikan luka.

"Ngelamunin apa hm?" Tanya bang Hazel membayar lamunan Claryska. Claryska dan Hazel sedang berada di balkon kamar Claryska, balkon kamar Claryska lebih indah dari pada balkon kamar Hazel.

"Nggak" jawaban yang singkat, padat, dan jelas itu membuat Hazel merasa sedih melihat adiknya yang wajahnya perlahan lahan mulai memucat.

"Claryska," gumam Hazel "jangan sedih, lo itu adek gue yang kuat, untuk apa lo sedih kalau misalnya Allah mengangkat penyakit lo. Percaya diri, selalu optimis, dan berdoa dan yakin atas kehendak tuhan maka semuanya bakal baik baik aja."

Claryska mendengar semua perkataan yang Hazel ucapkan, namun mata Claryska masih melihat kearah jalan dengan pandang yang kosong. Hazel dapat memahami kalau Claryska lagi malas diganggu dan ingin menenangkan diri terlebih dahulu. Hazel berdiri dari tempat duduknya, lalu berucap, "Gue yakin lo bisa, mau lihat gue dan orang tua senyumkan? Semangat jangan nyerah" ucap Hazel menepuk dua kali pundak sang adik lalu masuk ke dalam kamar.

Claryska mencerna setiap ucapan Hazel, namun pikirannya masih kalut dan belum bisa memahami. Claryska beranjak masuk ke kamar karena mulai merasakan kedinginan.

TEMPAT INI.

Ya, tempat ini, dimana awal Claryska dan dia mulai akrab dan ditempat ini pula lah mereka dipisahkan. Danau. Danau yang indah ditumbuhi dengan bunga mawar disekitar danau dan pohon pinus. Disinilah Claryska duduk disebuah bangku

putih dengan sebuah buku yang setia dipegangnya. Claryska mulai menulis apa yang pengen ia tulis.

*Dear: A_C
FROM: Claryska*

Mr, A_C

Hai!! Apa kabar kamu yang menjadi senjaku. Kamu tau tidak jika aku merindukan sosokmu yang selalu menemaniku, aku rindu kamu yang datang disini disaat aku sedih, kamu yang selalu memetik bunga mawar disetiap pagi untukku, namun semua itu sudah berlalu.

Kamu hanya datang membawa mutiara hilang disapu ombak, dan kamu datang membawa kecerahan dan diakhiri kegelapan.

Hehe Claryska kok jadi bikin quotes sih, tapi Claryska sedih karena nggak ada kamu. Oh ya Mr. A_C Claryska ada kabar baik, mau tau nggak? Claryska mengidap penyakit loh, Claryska bahagia karena penyakit ini. Sakit ini membuat Claryska berubah pada setiap orang, dan karena ini Claryska jadi sering sendirian, tau nggak kalau sepi dan sendirian itu menyenangkan, dan Claryska suka gelap dari pada terang loh sekarang, hebatkan Claryska bisa berubah secara cepat. Dah ya, Claryska sampe sini dulu ceritanya, nanti kalau ada cerita lagi pasti Claryska bakal kesini.

Bye : Mr. A_C

Claryska tak sengaja menetesakan air matanya setelah membaca lagi cerita yang dia tulis.

seseorang memegang pundak Claryska membuat ia kaget.

"Astaghfiruallahalzim," ucap Claryska mengelus dadanya "e-eh bapak siapa?" Tanya Claryska.

"Hehe, saya penjaga danau ini neng" ucap bapak tersebut.

"Ooh, duduk pak" Claryska mempersilahkan bapak tersebut duduk disamping dirinya.

"Nama bapak siapa?" Tanya Claryska.

"Nama bapak Iken."

"Bapak udah lama menjaga tempat ini?"

"Udah empat tahun neng" jawab pak Iken. Claryska mengaguk mendengar jawaban bapak Iken tersebut.

"Neng kenapa nangis?" Tanya pak Iken yang melihat bekas air mata dipipi Claryska. Claryska dengan cepat ngehapus air matanya.

"Neng boleh nangis, boleh sedih, tapi jangan sampe lupa bersyukur kalau masih banyak orang yang saya didekat eneng. Bapak cuman menyampaikan saran aja, supaya neng nggak sedih" ujar pak Iken. Claryska tertegun mendengar itu.

"Claryska sedih pak," lirik Claryska menunduk menatap sepatunya "Claryska penyakitan, Claryska mulai lemah, pucat, dan Claryska kehilangan seseorang yang Claryska sayang. Dunia seakan akan nggak memberikan Claryska kesempatan buat tenang pak" ucap Claryska yang sudah berderai air mata.

"Neng, bapak tau kamu sedih. Masih banyak diluar sana orang yang penyakitan neng, nggak seperti neng yang masih bisa berjalan dan bermain, bahkan diluar sana

banyak orang yang hanya terbaring dan tidak bisa berjalan dan bermain, tapi mereka masih bisa bersyukur neng. Kalau soal kehilangan seseorang itu wajar, bapak juga kehilangan orang yang paling bapak sayangi neng. Semuanya udah diatur oleh tuhan neng, jika tuhan sudah berkehendak maka tak ada yang dapat menghalanginya, dan jika bila tuhan sudah berkata 'jadi' maka 'jadilah'. Neng bersyukur ya neng, jangan putus asa, setiap penyakit pasti diberi kesembuhan. Belajarlah neng dari kisah nabi Ayub as.. yang diberikan cobaan penyakit kulit bahkan dijauhi orang orang, tapi beliau masih bisa bersabar sehingga penyakitnya pun sembuh atas izin Allah swt," Claryska tersadar bahwa dirinya tidak bersyukur "neng selalu optimis neng, berdoa terus kepada Allah biar diberi kemudahan dan kesembuhan" ucap pak Iken.

"Makasih pak, Claryska sadar kalau Claryska tidak bersyukur, sekali lagi makasih pak udah ingetin Claryska" pak Iken tersenyum kepada Claryska.

"Oh ya neng, ini ada gelang dari seseorang neng" pak Iken memberikan gelang polos hitam yang bergantung kupu kupu.

"Makasih pak, oh ya pak siapa yang ngasih gelang ini?" Tanya Claryska.

"Nggak tau neng, tadi ada cowok baju hitam yang ngasih gelang ini ke bapak dan dia minta tolong buat ngasih gelang ini ke eneng" jelas pak Iken.

"Oh makasih pak."

"Bapak pamit dulu neng."

"Iya pak."

Claryska melihat gelang pemberian seseorang yang tidak ia ketahui, tapi rasanya gelang ini tidak begitu asing bagi Claryska, beberapa saat Claryska terdiam ketika ia menebak siapa yang memberi gelang ini.

"Gak, enggak mungkin" gumam Claryska menggelengkan kepalanya menangis menatap gelang tersebut.

Tanpa disadari ada seseorang yang diam diam memperhatikan Claryska dari balik pohon pinus, yang tak jauh dari Claryska duduk.

'Tidak ada yang tidak mungkin Riska, dugaan ku benar jika itu kamu. Tetap jadi riskaku walaupun aku tidak ada disampingmu' orang tersebut bergumam sambil tersenyum menatap Claryska, lalu pergi dari tempat itu sebelum ketahuan.

sehai hai hai manteman

Ceritanya gantung heyoo!!

Ayo tebak dia siapa yang bersembunyi??

**Masih setia kan nungguin Claryska update?!
Tetap setia ya jadi penyemangat Claryska.**

Babay sampai jumpa dipart selanjutnya.

Jangan lupa tinggalin jejak ^^